

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada kasus ini, peran mahasiswa sebagai profesi bidan dapat memberikan asuhan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta keputusan dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan.

Dalam kasus Ny. C Usia 37 tahun G<sub>4</sub>P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> dengan usia berisiko dapat dilakukan:

- a. Setelah dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif, didapatkan diagnosa bahwa Ny. C usia 37 tahun G<sub>4</sub>P<sub>2</sub>A<sub>1</sub>h<sub>2</sub> UK 35 minggu 4 hari dengan faktor risiko. Asuhan kebidanan kehamilan yang diberikan pada Ny. C telah sesuai dengan keluhan dan keadaannya sehingga ketidaknyamanan dapat teratasi.
- b. Persalinan Ny. C dilakukan induksi dikarenakan partus lama. Ny.C melahirkan tanggal 15 Februari 2022 pukul 22.40 WIB di RSKIA PKU Kota Gede.
- c. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi Ny. C lahir cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dan berat bayi baru lahir cukup. Pemberian asuhan bayi baru lahir difokuskan pada pencegahan kehilangan panas dan pencegahan infeksi. Bayi telah diberikan injeksi vitamin K, salep mata, dan imunisasi Hb 0.
- d. Selama masa nifas terdapat masalah puting susu lecet dan nyeri payudara. Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. C sesuai dengan kebutuhan ibu nifas meliputi KIE mengenai nutrisi, personal hygiene, pola aktifitas dan pola istirahat, ASI eksklusif, serta perawatan bayi, dan perawatan payudara.
- e. Masa neonatus bayi Ny. C tidak mengalami masalah dan asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan asuhan pada bayi baru lahir
- f. Saat dilakukan pengkajian data subjektif Ny .C memutuskan untuk melakukan KB MOW dan sudah mendaftar di Puskesmas Mergangsan,

namun sembari menunggu ibu menggunakan KB suntik 3 bulan. Ny. S ber KB dipuskesmas pada tanggal 21 Maret 2022 atas persetujuan suami.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa Kebidanan**

Mahasiswa harus meningkatkan kemampuan dalam penatalaksanaan kasus ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta mengetahui kesesuaian tata laksana kasus antara teori dengan praktik.

### **2. Bagi Institusi Kesehatan**

Sebaiknya Laporan studi kasus ini bisa menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa di institusi pendidikan pada tata laksana kasus asuhan berkesinambungan

### **1. Bagi Pasien**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawat daruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat.